

Pemberdayaan Kelompok Kegiatan Guru (KKG) dalam pembuatan media literasi kelas awal di Kabupaten Polman

Widya Karmila Sari Achmad¹, Andi Armawadjidah Marzuki²

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Abstract. School Literacy Action (SLA) is also one of the work programs of KKG Wilayah 01 in Polman district. The KKG group is in Polewali 001 Elementary School (as a core school). The KKG group consists of 8 core and impact schools with a total of 98 teachers both PNS and non PNS teachers. While the number of early grade teachers for the 2018-2019 school year is 42 people. Early grade teachers needed more interactive media literacy in teaching reading for early grade students, namely classes 1, 2 and 3. This was because so far the early class students when the learning/literacy process still used traditional media such as the blackboard. The aims of this program to improve: 1) knowledge and technical skills to make the media literacy of the early classes for early grade teachers in the KKG region 01 Polman district, 2) the skills of the early class teachers at region 01 KKG Polman about the big book media literacy. The methods used to achieve this goal are: 1) Training, 2) Demonstrations, and 3) Assistance with the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach. The proposed activities include training and mentoring. The specific target achieved is the increase in partner knowledge and skills about early-class media literacy.

Keywords: media literacy, KKG, early grade teachers

I. PENDAHULUAN

Praktik pendidikan perlu menjadikan sekolah sebagai sebuah organisasi pembelajaran dimana semua komponen warganya tumbuh dan berkembang sebagai warga yang mau belajar sepanjang hayat, atau yang sekarang kita kenal dengan istilah pembelajar sepanjang hayat. Untuk mendukung hal tersebut, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah atau yang biasa disingkat dengan GLS yang mulai dicanangkan pada tahun 2015, dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015, dan salah satu kegiatan dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Tujuan umum gerakan literasi sekolah adalah menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah

dan tujuan khusus dari GLS.

Mengapa gerakan literasi penting karena fakta hasil survei internasional (PIRLS 2011, PISA 2009 dan 2012) yang mengukur keterampilan membaca peserta didik, Indonesia menduduki peringkat bawah. Padahal tuntutan keterampilan membaca pada abad 21 adalah kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif. Diharapkan pembelajaran di sekolah mampu mengajarkan kompetensi abad 21. Oleh karena itu, kegiatan membaca di sekolah perlu dikuatkan dengan pembiasaan membaca di keluarga dan masyarakat.

Memang gerakan literasi ini tampaknya sedikit sulit untuk dijalankan, mengingat istilah budaya membaca di Indonesia sendiri masih belum menjadi kebiasaan. Setidaknya ada beberapa faktor yang menyebabkan kondisi tersebut terjadi, dan hal inilah yang akan dibahas terlebih dahulu sebelum kita memulai pembahasan mengenai contoh gerakan literasi sekolah. Adapun beberapa penyebab rendahnya minat baca masyarakat Indonesia adalah sebagai berikut.

Kebiasaan membaca belum ditanamkan sejak dini. Role model yang biasa berlaku di tingkat keluarga adalah orang tua dan anak-anak biasanya akan mengikuti kebiasaan dari orang tuanya tersebut. Sehingga, demi menyelesaikan penyebab yang pertama ini, orang tua seharusnya mengajarkan kebiasaan membaca pada anak. Sehingga dengan demikian, anak tidak akan lagi memasukkan kata membaca sebagai hobi mereka dan anak juga tidak akan menganggap sepele pentingnya membaca.

Kualitas sarana pendidikan yang masih minim dan akses ke fasilitas pendidikan juga belum merata. Kita pasti sudah pernah melihat fakta bahwa ada banyak anak yang terpaksa putus sekolah, sarana pendidikan yang bahkan tidak mampu mendukung kegiatan belajar dan mengajar seta panjangnya rantai birokrasi di dalam dunia pendidikan di Indonesia. Secara tidak langsung hal tersebut juga bisa menghambat kualitas literasi di Indonesia untuk berkembang.

Produksi buku di Indonesia masih dianggap kurang. Hal ini terjadi karena penerbit di daerah belum berkembang, adanya wajib pajak bagi penulis yang bahkan royaltinya saja sudah rendah sehingga motivasi mereka untuk menghasilkan karya yang berkualitas menjadi surut dan insentif bagi para produsen buku yang dinilai masih belum adil.

Gerakan literasi sekolah juga menjadi salah satu program kerja KKG Wilayah 01 Kabupaten Polman. Kelompok KKG ini berada di Sekolah Dasar 001 Polewali (sebagai sekolah Inti) Jalan Jenderal Ahmad Yani No 102 Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Kelompok KKG ini terdiri dari 8 sekolah Inti dan imbas dengan jumlah guru keseluruhan 98 baik guru PNS maupun Non PNS. Sedangkan jumlah guru kelas awal untuk tahun ajaran 2018-2019 sejumlah 42 orang. Kelompok KKG Wilayah 01 di ketuai oleh Muhammad, S.Pd.SD., salah satu guru di Sekolah Dasar 001 Polewali Kabupaten Polman.

Permasalahan yang disampaikan oleh ketua KKG wilayah 01 Kabupaten Polman adalah guru pada kelas awal membutuhkan media literasi yang lebih interaktif dalam mengajarkan membaca bagi siswa kelas awal yaitu kelas 1,2 dan 3. Hal ini dikarenakan selama ini siswa kelas awal ketika proses belajar/ literasi masih menggunakan media tradisional seperti papan tulis dan buku bacaan. Kebutuhan akan pemodelan dalam membuat media literasi khususnya bagi kelas awal sangat menjadi kebutuhan bagi guru kelas awal.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut diperlukan bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini Universitas Negeri Makassar mengambil peran untuk ikut memecahkan masalah tersebut diatas, antara lain melalui program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan lewat kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang merupakan bagian dari tri dharma perguruan tinggi.

Berdasarkan permasalahan yang tersebut diatas, maka usulan penyelesaian permasalahan yang ditangani dalam program PKM ini adalah:

- a. Memberikan pengetahuan dan keterampilan teknik membuat media literasi kelas awal bagi guru kelas awal pada KKG Wilayah 01 Kabupaten Polman.
- b. Memberikan pengetahuan dan keterampilan menggunakan media literasi kelas awal bagi guru kelas awal pada KKG Wilayah 01 Kabupaten Polman.

Usulan penyelesaian tersebut dikemas dalam program Pelatihan pembuatan serta penggunaan media literasi kelas awal bagi guru guru kelas awal pada KKG Wilayah 01 Kabupaten Polman dengan sistem pemodelan baik untuk pembuatan maupun penggunaan media literasi. Dari kegiatan PKM ini diharapkan akan memberikan dampak berupa:

- a. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru kelas awal dalam membuat media literasi kelas awal.

- b. Meningkatnya kemampuan dan keterampilan guru kelas awal dalam menggunakan media literasi kelas awal.

Selanjutnya yang menjadi target dalam PKM ini adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok Kerja Guru (KKG) Wilayah 01 Kabupaten Polman dapat meningkat pengetahuan dan keterampilan tentang membuat serta menggunakan media literasi bagi kelas awal di sekolah dasar.
- b. Guru guru kelas awal pada kelompok kerja Guru (KKG) Wilayah 01 Kabupaten Polman terampil dalam menggunakan media literasi di kelas awal.
- c. Siswa Sekolah Dasar meningkat keterampilan membaca juga kualitas siswa meningkat.

Setelah mengikuti kegiatan PKM ini diharapkan peserta (para guru) dapat menghasilkan luaran sebagai berikut:

- a. Media literasi kelas awal yang dapat digunakan di kelas awal, seperti Big book dan Kalender cerita.
- b. Ragam strategi dalam menggunakan media literasi.

Program PKM Media Literasi Kelas Awal Di KKG Wilayah 01 Kabupaten Polman berlangsung dari tanggal 27 Oktober 2018 dan tanggal 1 Nopember 2018. Kegiatan dilaksanakan di Aula Sekolah Dasar Negeri 001 Polewali Kabupaten Polman. Adapun yang menjadi peserta pelatihan PKM Media Literasi Kelas Awal di KKG Wilayah 01 Kabupaten Polman berjumlah 45 orang dari kalangan guru kelas awal sekolah dasar pada kelompok KKG wilayah 01 kabupaten Polman dengan instruktur 2 orang dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM.



Gambar 1. Peserta kegiatan pelatihan dan pelatih

II. METODE PELAKSANAAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Penyiapan bahan bahan yang kan digunakan untuk membuat media, format laporan, absensi, tema yang akan menjadi inspirasi pada media literasi dan dokumentasi. Program kegiatan yang dilaksanakan selama berlangsungnya program PKM di KKG Wilayah

01 Kabupaten Polman, yaitu program Pelatihan Pembuatan dan penggunaan Media Literasi Kelas Awal Bagi Guru-Guru kelas awal KKG Wilayah 01 Kabupaten Polman.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan model pemberdayaan kelompok sasaran dengan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) dan Community Empowerment (CE). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keterlibatan setara dan aktif peserta, baik secara individu maupun organisasi, dalam seluruh kegiatan.

B. Metode Pelatihan

Metode pelatihan dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi guru kelas awal sebagai sasaran dalam membuat dan menggunakan media literasi kelas awal. Pelatihan yang dilakukan melibatkan pelatih atau instruktur sesuai dengan kebutuhan PKM yang dilakukan sebagaimana dengan usulan diatas. Sesi pelatihan terdiri dari:

1. Menyajikan rancangan GLS yang dicanangkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional.
2. Memperkenalkan alat dan bahan dalam pembuatan media literasi kelas awal.
3. Memperkenalkan ragam media literasi kelas awal.
4. Memodelkan dan membimbing pembuatan media literasi kelas awal.
5. Memodelkan penggunaan media literasi kelas awal.



Gambar 2. Kegiatan pembuatan media literasi kelas awal

Adapun pelaksanaan pelatihan pembuatan media literasi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi awal yang berkaitan pembelajaran membaca dan menulis di kelas awal (kelas 1, 2, dan 3)
2. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara faktual yang terjadi di lapangan terkait dengan pembelajaran membaca dan menulis. Berdasarkan hasil pengamatan dan tanya jawab dengan guru dan Kepala KKG wilayah 01 mereka sangat membutuhkan pelatihan pembuatan media literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca

dan menulis di kelas awal (kelas 1, 2, dan 3).

3. Memberikan petunjuk cara pembuatan media literasi dan mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pelatihan.

Hasil dari kegiatan ini diperoleh hasil yang memuaskan yang mana dari setiap kelompok kelas dapat memahami bagaimana cara pembuatan media literasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis dengan berdasar dari bahan yang sangat sederhana yaitu manila karton, gunting, spidol berwarna, dan crayon untuk dipakai menggambar dan mewarnai gambar yang telah dibuat.



Gambar 3. Pemberian materi

Mengadakan bimbingan dan pelatihan pembuatan media literasi (*big book*). Kegiatan yang ketiga ini merupakan inti dari kegiatan pelatihan pembuatan media literasi (*big book*). Kegiatan ini diikuti sekitar 60 orang peserta yang terdiri dari pengawas, Ketua dan Sekretaris KKG, Kepala Sekolah, dan guru mulai dari guru kelas I sampai guru kelas VI. Peserta dibagi menjadi 6 kelompok. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan pembukaan oleh protokol yaitu sekretaris KKG Gugus Wilayah 01 Kabupaten Polman dan dilanjutkan kata pengantar oleh Pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Polman, dan setelah itu dilanjutkan dengan penyajian materi dari pemateri dan memperkenalkan jenis-jenis media literasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Selanjutnya dilakukan dengan pembuatan media literasi secara berkelompok. Pembuatan medianya disesuaikan dengan tingkatan kelas mulai dari penetapan judul, gambar, dan literalnya.

Memberikan kesempatan untuk menampilkan hasil praktik dalam membuat media literasi (*big book*) secara berkelompok dan secara individu. Dalam kegiatan ini setiap kelompok menampilkan hasil karyanya yang telah dibuat di dalam kelompoknya masing-masing.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

Dari tahapan yang telah dilakukan, maka gambaran pemahaman atau tingkat keberhasilan peserta adalah sebagai berikut: 1) peserta/guru yang ada di KKG Wilayah 01 Kabupaten Polman sudah memahami pembuatan media literasi walaupun dengan cara yang sangat sederhana, 2) peserta/guru yang ada sudah memahami bagaimana memilih bahan/materi yang dapat dijadikan sebagai media literasi (*big book*) yang sesuai dengan tingkatan kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terimakasih keda Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar serta Kelompok Kegiatan Guru Wilayah 01 Kabupaten Polman.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta cukup aktif dalam kegiatan pelatihan yang terdiri dari aktifitas mendengarkan pemaparan tentang gerakan literasi, literasi di sekolah dasar terkhusus kelas awal, pemodelan penggunaan media literasi, pembuatan media literasi kelas awal yang dilakukan oleh seluruh peserta. Selanjutnya seluruh peserta mengikuti jalannya pelatihan dari awal hingga berakhirnya kegiatan, dengan hasil sebagai berikut:

- a. Media literasi kelas awal yang dapat digunakan di kelas awal, seperti Big book dan Kalender cerita.
- b. Ragam strategi dalam menggunakan media literasi.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan: 1) pengetahuan dan keterampilan teknik membuat media literasi kelas awal bagi guru kelas awal pada KKG wilayah 01 kabupaten Polman, 2) Keterampilan guru kelas awal pada KKG wilayah 01 kabupaten Polman tentang pembuatan media literasi kelas awal (*big book*). Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah: 1) Pelatihan, 2) Demonstrasi, dan 3) Pendampingan dengan pendekatan Partisipatory Rural Appraisal (PRA). Adapun rencana kegiatan yang diusulkan meliputi Pelatihan dan pendampingan. Target khusus yang dicapai adalah terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra tentang media literasi kelas awal.

IV. KESIMPULAN

Pengetahuan peserta tentang pengembangan media literasi kelas awal bagi guru kelas awal di sekolah dasar meningkat setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Peningkatan pengetahuan ini disebabkan karena pelatihan yang langsung dilaksanakan oleh peserta pada kegiatan ini. Sehingga minat peserta untuk membuat dan menggunakan media literasi kelas awal di kelas (dalam proses pembelajaran) meningkat. Pada kegiatan pelatihan peserta tidak hanya dilatih membuat media literasi bagi kelas awal tapi juga peserta dilatih untuk dapat menggunakan media literasi pada kelas mereka. Media literasi yang dibuat adalah *big book* dan kalender cerita.